

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) ruang lingkup penelitian adalah cangkupan atau batasan mengenai aspek-aspek seperti metode, waktu, dan objek dalam sebuah penelitian. Ruang lingkup penelitian adalah batasan masalah yang akan diteliti yang meliputi subjek, materi, variabel, dan jumlah yang akan diteliti. Ruang lingkup penelitian ini membahas tentang Pengaruh Jumlah Penduduk, Inflasi, Dan PDRB Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2004-2024.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder yang memiliki runtu waktu tertentu (Time Series). Penelitian ini berdasarkan sumber datanya, maka pengumpulan datanya dapat menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini diperoleh dari penelitian sebelumnya yaitu berupa jurnal-jurnal ataupun sumber-sumber yang ada seperti buku atau laporan-laporan lembaga terkait.

3.2.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder menurut (Paramita et al, 2021) adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan di publikasikan kepada masyarakat pengguna data. Adapun data didapat dari instansi pemerintah yaitu Badan Pusat Statistik. Dalam

penelitian ini data yang di gunakan adalah data PDRB, Jumlah Penduduk, Inflasi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Selatan.

3.3 Metode Analisis

3.3.1 Analisis Kuantitatif

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif yaitu analisis yang penyajian datanya di ukur dalam bentuk angka (*numeric*) dengan penggunaan analisis data yang digunakan bersifat statistik, bertujuan untuk menguji hipotesis. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka dan di analisis dengan menggunakan statistik yang telah memenuhi syarat ilmiah yaitu empiris, terukur, objektif, rasional dan sistematis (Sugiyono, 2013).

1.3.2 Uji Asumsi Klasik

Statistik yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi linear berganda dikenal sebagai uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini meliputi asumsi normalitas, multikoleniaritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. (Sahir, 2021).

1. Uji Normalitas

Menurut (Sahir, 2021), uji normalitas merupakan pengujian untuk menentukan apakah distribusi variabel independen dan dependen berdistribusi normal atau tidak. Menurut (Indartini & Mutmainah, 2024), Normalitas data dapat diukur melalui *Test Kolmogorov-Smirnov Goodnessof Fit* dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ (dengan taraf kesalahan 5%), maka hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima karena data di distribusikan secara normal.
- Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ (dengan taraf kesalahan 5%), maka hipotesis ditolak karena data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Mardiatmoko,2020), multikoleniaritas terjadi Ketika ada hubungan yang sangat kuat atau sempurna antara variabel-variabel independent (variabel bebas) dalam sebuah model regresi, dan itu akan menimbulkan masalah karena dapat menyulitkan peneliti untuk memahami bagaimana setiap variabel mempengaruhi hasil yang sedang diteliti. Untuk memeriksa apakah ada masalah pada multikoleniaritas, maka digunakan dua indikator yaitu, VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan *tolerance* $> 0,01$, maka dinyatakan tidak terjadi multikoleniaritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Priyatno (2016:131) heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2016:139) autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi tidak adanya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*). Uji Durbin-Watson yaitu dengan membandingkan nilai Durbin-Watson dari hasil regresi dengan nilai Durbin-Watson tabel. Pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. $dU < DW < 4-dU$ maka H_0 diterima (tidak terjadi autokorelasi)
2. $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$ maka H_0 ditolak (terjadi autokorelasi)
3. $dL < DW < dU$ atau $4-dU < DW < 4-dL$ maka tidak ada keputusan yang pasti.

3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan antara pajak daerah dan retribusi daerah sebagai variabel independent (bebas) terhadap pendapatan asli daerah sebagai variabel dependen (terikat). Menurut Ghozali (2013) analisis regresi bertujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \text{Ln}X_1 + b_2 \text{Ln}X_2 + b_3 \text{Ln}X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat pendapatan asli daerah

A : Konstanta

b_1, b_2, b_3 : Nilai koefisien regresi $b_1 b_2 b_3$

$\text{Ln}X_1$: Variabel bebas jumlah penduduk

$\text{Ln}X_2$: Variabel bebas inflasi

$\text{Ln}X_3$: Variabel bebas PDRB

e : Standard *error*

3.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berfungsi untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian ini sudah cukup baik ataupun belum, dalam menjelaskan keragaman yang terdapat pada suatu permasalahan. Terdapat beberapa kriteria yang digunakan yaitu uji koefisien determinan (*R-squared*), (ujiparsial t) dan (uji simultan)

3.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:97) bahwa uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel variabel dependen.

1. Menentukan hipotesis.

a. Jumlah Penduduk (X_1) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y)

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh signifikan Jumlah Penduduk terhadap
Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Selatan.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ artinya, ada pengaruh signifikan Jumlah Penduduk terhadap
Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Selatan.

b. Inflasi (X_2) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y)

$H_0 : \beta_2 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh signifikan Inflasi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Selatan.

$H_a : \beta_2 \neq 0$ artinya, ada pengaruh signifikan Inflasi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Selatan.

a. PDRB (X3) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y)

$H_0 : \beta_3 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh signifikan PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Selatan.

$H_a : \beta_3 \neq 0$ artinya, ada pengaruh signifikan PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Selatan.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3. Menentukan t_{hitung}

Nilai t hitung diolah dengan menggunakan program SPSS.

4. Menentukan t_{tabel}

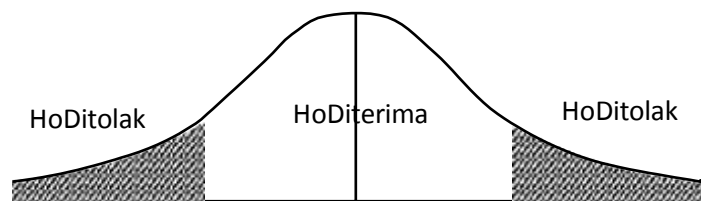
Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan ($df = n - k - 1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen))

5. Kriteria pengujian:

- Jika $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 diterima
- Jika $t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

6. Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}

7. Gambar



Gambar 3.1
Interval keyakinan 95% untuk uji dua sisi

3.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:63). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Langkah-langkah menentukan uji F adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ Artinya, tidak ada pengaruh signifikan secara simultan Jumlah Penduduk, Inflasi, dan PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2004-2024.

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ Artinya, ada pengaruh signifikan secara simultan Jumlah Penduduk, Inflasi, dan PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2004-2024.

- b) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

- c) Menentukan F_{hitung}

Nilai F_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 26

- d) Menentukan F_{tabel}

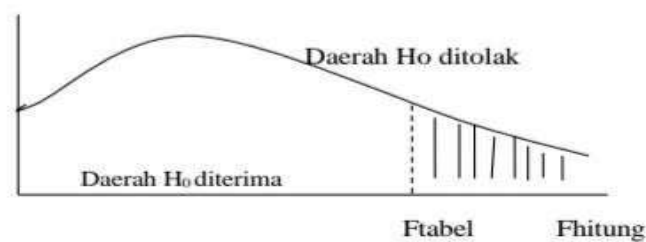
Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel – 1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen)

e) Kriteria pengujian:

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

f) Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel}

g) Gambar



Gambar 3.2
Uji Hipotesis Simultan

3.6. Koefisien Determinasi

Menurut Priyatno (2016:63), Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi

3.7. Batasan Operasional Variabel (BOV)

Penelitian ini menggunakan tiga variabel terikat dan satu variabel bebas. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Jumlah penduduk (X_1) adalah definisi yang jelas dan spesifik mengenai bagaimana variabel tersebut akan diukur dan digunakan dalam suatu penelitian atau analisis. Dalam penelitian ini dihitung jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2004-2024 dalam presentase Ribu Jiwa.
2. Inflasi (X_2) merujuk pada cara spesifik dimana inflasi diukur dan didefinisikan dalam konteks penelitian atau analisis ekonomi jumlah penduduk. Dalam penelitian ini dihitung jumlah inflasi di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2004-2024 dalam persentase persen (%).
3. Produk Domestik Regional Bruto (X_3) adalah ukuran nilai total barang dan jasa yang diproduksi di suatu daerah dalam periode tertentu, biasanya dalam waktu satu tahun. Dalam penelitian ini menggunakan data produk domestik regional bruto (PDRB) berdasarkan unit produksi barang dan jasa di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020-2024 yang dinyatakan dalam persentase Miliar Rupiah.
4. Pendapatan Asli Daerah (Y) adalah pendapatan yang diperoleh oleh daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan dan pendapatan Asli Daerah ini di dapat dari daerahnya sendiri dalam presentase Juta rupiah.